

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data penelitian tentang Guru Mata Pelajaran Produktif SMK di Provinsi DKI Jakarta membuktikan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta. Artinya, jika efikasi diri guru ditingkatkan, maka pengambilan keputusannya akan semakin baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru agar mampu memunculkan indikator-indikator efikasi diri yang tinggi dapat memperkuat pengambilan keputusannya.
2. Terdapat pengaruh langsung positif kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta. Artinya, jika kualitas informasi yang dimiliki guru ditingkatkan, maka pengambilan keputusannya akan semakin baik. Oleh karena itu peningkatan kualitas informasi yang dimiliki atau dapat diakses oleh guru melalui indikator-indikatornya dapat memperkuat pengambilan keputusan guru.
3. Terdapat pengaruh langsung positif penanganan konflik terhadap pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta. Artinya, jika penanganan konflik yang dilakukan guru diperkuat, maka pengambilan keputusannya akan semakin baik. Oleh karena itu penguatan guru agar mampu menangani konflik dengan baik yang ditunjukkan dari indikator-indikator penanganan konflik dapat memperkuat pengambilan keputusannya.
4. Terdapat pengaruh langsung positif efikasi diri terhadap penanganan konflik guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta. Artinya, jika efikasi diri guru

ditingkatkan, maka penanganan konfliknya akan membaik. Oleh karena itu peningkatan kapasitas guru agar mampu memunculkan indikator-indikator efikasi diri yang tinggi dapat memperkuat penanganan konfliknya.

5. Terdapat pengaruh langsung positif kualitas informasi terhadap penanganan konflik guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta. Artinya, jika kualitas informasi yang dimiliki guru ditingkatkan, maka penanganan konfliknya akan membaik. Oleh karena itu peningkatan kualitas informasi yang dimiliki atau dapat diakses oleh guru melalui indikator-indikatornya dapat memperkuat penanganan konfliknya.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung positif efikasi diri terhadap pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta melalui penanganan konfliknya. Artinya, jika efikasi diri guru ditingkatkan, maka secara tidak langsung pengambilan keputusan guru akan membaik melalui penanganan konflik yang meningkat.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung positif kualitas informasi terhadap pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif SMK di DKI Jakarta melalui penanganan konfliknya. Artinya, jika kualitas informasi yang dimiliki guru ditingkatkan, maka secara tidak langsung pengambilan keputusan guru akan membaik melalui penanganan konflik yang meningkat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif di SMK se-Provinsi DKI Jakarta dipengaruhi secara langsung oleh variasi penanganan konfliknya, serta dipengaruhi secara langsung dan tidak langsung oleh efikasi diri dan kualitas informasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas pengambilan keputusan guru SMK di SMK

se-Provinsi DKI Jakarta dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas guru dalam menangani konflik, di samping peningkatan efikasi diri dan kualitas informasi.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kinerja guru mata pelajaran produktif di SMK se-Provinsi DKI Jakarta ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Penguatan Pengambilan Keputusan melalui Peningkatan Efikasi Diri Guru

Kekurangcakapan guru mata pelajaran produktif dalam mengambil keputusan saat mendisiplinkan siswa, menentukan metode pembelajaran, materi ajar, metode dan materi penilaian, ketuntasan, memberikan apresiasi, mengembangkan kurikulum bersama industri, *team-teaching*, dan lain-lain dapat bermuara pada tidak efektifnya pembelajaran kejuruan. Ketidakefektifan tersebut pada akhirnya menciptakan siswa yang kurang kompeten. Kekurangcakapan guru dalam mengambil keputusan dapat disebabkan oleh kurangyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas.

Guru dengan efikasi diri atau keyakinan terhadap kemampuan diri yang tinggi akan mampu mengendalikan situasi sehingga dapat mengidentifikasi masalah dengan lebih agresif, korektif, dan bahkan melakukannya secara mandiri. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan keterbukaan, kreativitas, dan keteguhan guru dapat diselenggarakan sebagai bagian dari upaya membangun efikasi dirinya. Selain itu sebagai sumber efikasi diri, kehadiran guru lain sebagai *peer-counselor* atau *role model* dapat menambah keyakinan dirinya dalam memperkuat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tugasnya.

2. Penguatan Pengambilan Keputusan melalui Peningkatan Kualitas Informasi Guru

Pada aktivitas pembelajaran dan pembimbingan, guru melakukan pengambilan keputusan yang membutuhkan informasi sebagai referensi. Informasi yang kurang berkualitas akan menghasilkan keputusan yang kurang baik atau pengambilan keputusan yang cenderung berbasis intuisi yang mana pengambilan keputusan berbasis intuisi tersebut terkadang tidak dapat dijadikan sandaran yang valid. Basis informasi yang berkualitas tersebut meliputi aspek kesesuaian/relevansi dengan isu yang dihadapi, konsistensi, kelengkapan, akurasi, kredibilitas sumber informasi, serta ketepatan waktunya.

Guru yang dibekali atau selalu mencari informasi yang berkualitas tanpa intervensi atau bias, memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan dengan baik. Peningkatan kualitas informasi yang diperoleh guru pada kegiatan pembelajaran, pembimbingan, maupun administrasi pada satuan pendidikan melalui implementasi, pelatihan, dan lokakarya teknologi informasi dan komunikasi akan menjadi bekal berharga dalam mengambil keputusan.

3. Penguatan Pengambilan Keputusan melalui Penguatan Penanganan Konflik

Pengambilan keputusan guru terkadang tidak lepas dari konflik. Konflik tersebut terjadi sebagai konsekuensi dari interaksi dengan pimpinan, sejawat, orangtua siswa, maupun siswa. Konflik yang tidak tertangani dengan baik akan berakibat pada pengambilan keputusan guru serta lebih lanjut berdampak pada psikisnya.

Guru yang mampu menangani konflik akan mampu dengan tenang dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil pada pembelajaran dan pembimbingan menjadi lebih objektif sehingga kompetensi siswa akan terukur, terpetakan, serta

dikembangkan dengan baik. Salah satu bekal guru dalam menangani konflik adalah aturan sekolah dan pemerintah. Melalui aturan yang disosialisasikan dengan baik setiap pihak yang berkonflik akan memahami batasan-batasannya sehingga resolusi konflik akan lebih mudah terjadi. Penguatan penanganan konflik melalui pelatihan dan sosialisasi akan tata aturan akan membuat keputusan diambil melalui analisis yang matang dengan mengantisipasi konflik yang telah, sedang, dan akan terjadi.

4. Penguatan Penanganan Konflik melalui Peningkatan Efikasi Diri

Penanganan konflik guru yang baik dapat membuat pembelajaran dan pembimbingan lebih terkendali. Perbaikan penanganan konflik dapat dilihat dari perubahan perilaku guru dalam melakukan diagnosis, pemberian respon, penerimaan umpan balik konflik, menunjukkan kontrol diri, mendengarkan masukan, serta lebih bijaksana.

Salah satu perilaku yang ditunjukkan pada individu dengan efikasi diri yang tinggi adalah mampu menunjukkan kontrol diri dalam mengendalikan situasi dan menghindari atau menetralkan hambatan. Penguatan efikasi diri guru melalui beragam pendekatan individual maupun kelompok seperti pelatihan atau sesi bersama psikolog akan meningkatkan kematangan psikologis serta pengendalian diri guru dalam menangani konflik. Selain itu kehadiran dari sejawat guru sebagai *peer-counselor* atau *peer-support* dapat pula menjadi alternatif dalam meningkatkan keterbukaan guru, menjadikan guru lebih terencana, dan membantu saat menghadapi konflik. Alternatif tersebut akan lebih berkesinambungan jika didukung penuh oleh pemimpin sekolah maupun pemimpin daerah dalam bentuk kebijakan dan program.

5. Penguatan Penanganan Konflik melalui Peningkatan Kualitas Informasi

Informasi merupakan sumber daya yang penting dalam pengelolaan pembelajaran dan pembimbingan yang dilakukan oleh guru. Informasi yang berkualitas rendah dapat berpotensi untuk menimbulkan konflik.

Di sisi lain penanganan konflik membutuhkan suplai informasi yang berkualitas dalam mendiagnosis sumber konflik sehingga akurasi respon konflik yang diberikan akan meningkat. Selain itu informasi mengenai perilaku yang muncul pasca pemberian respon dapat memberikan masukan yang tepat bagi guru ketika menghadapi situasi yang serupa. Peningkatan kualitas informasi yang diperoleh guru pada kegiatan pembelajaran, pembimbingan, maupun administrasi pada satuan pendidikan akan meningkatkan kualitas diagnosis konflik dan meminimalisasi perburukan konflik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat dikemukakan beberapa saran bagi peningkatan kualitas pendidikan kejuruan melalui perbaikan pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif di SMK se-Provinsi DKI Jakarta, sebagai berikut:

1. Saran kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sebagaimana besarnya pengaruh lulusan SMK pada kontribusi daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia, pembinaan guru SMK menjadi sangat penting. Krisis kuantitas dan kualitas guru mata pelajaran produktif SMK sudah selayaknya mendapatkan perhatian lebih dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui kebijakan-kebijakannya.

Beragam formulasi telah dilakukan dalam melakukan peningkatan kuantitas dan kualitas guru mata pelajaran produktif SMK akan tetapi belum menysasar pada penguatan pengambilan keputusan guru. Oleh karena itu cukup wajar jika informasi mengenai kebijakan maupun program pelatihan atau lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengambilan keputusan guru yakni efikasi diri, pengelolaan informasi, dan penanganan konflik guru secara sistemik sulit didapatkan atau bahkan belum secara khusus dilakukan. Melalui kesimpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung efikasi diri, pengelolaan informasi, dan penanganan konflik terhadap pengambilan keputusan, beberapa langkah dapat diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu melalui (1) penerbitan Peraturan Menteri, Surat Keputusan Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, atau program khusus mengenai pelaksanaan pelatihan atau lokakarya guru khususnya guru mata pelajaran produktif pada topik pengambilan keputusan dan variabel yang mempengaruhinya; (2) program penguatan kompetensi pedagogic guru; (3) sosialisasi regulasi hingga tingkat guru untuk menambah bekal dalam pengambilan keputusan dan penanganan konflik yang diperkuat dengan monitoring dan evaluasi ketercapaiannya; dan (4) penguatan program yang berkaitan dengan penguatan *peer-support* dan *peer-counseling* yang sangat berguna untuk meningkatkan efikasi diri guru.

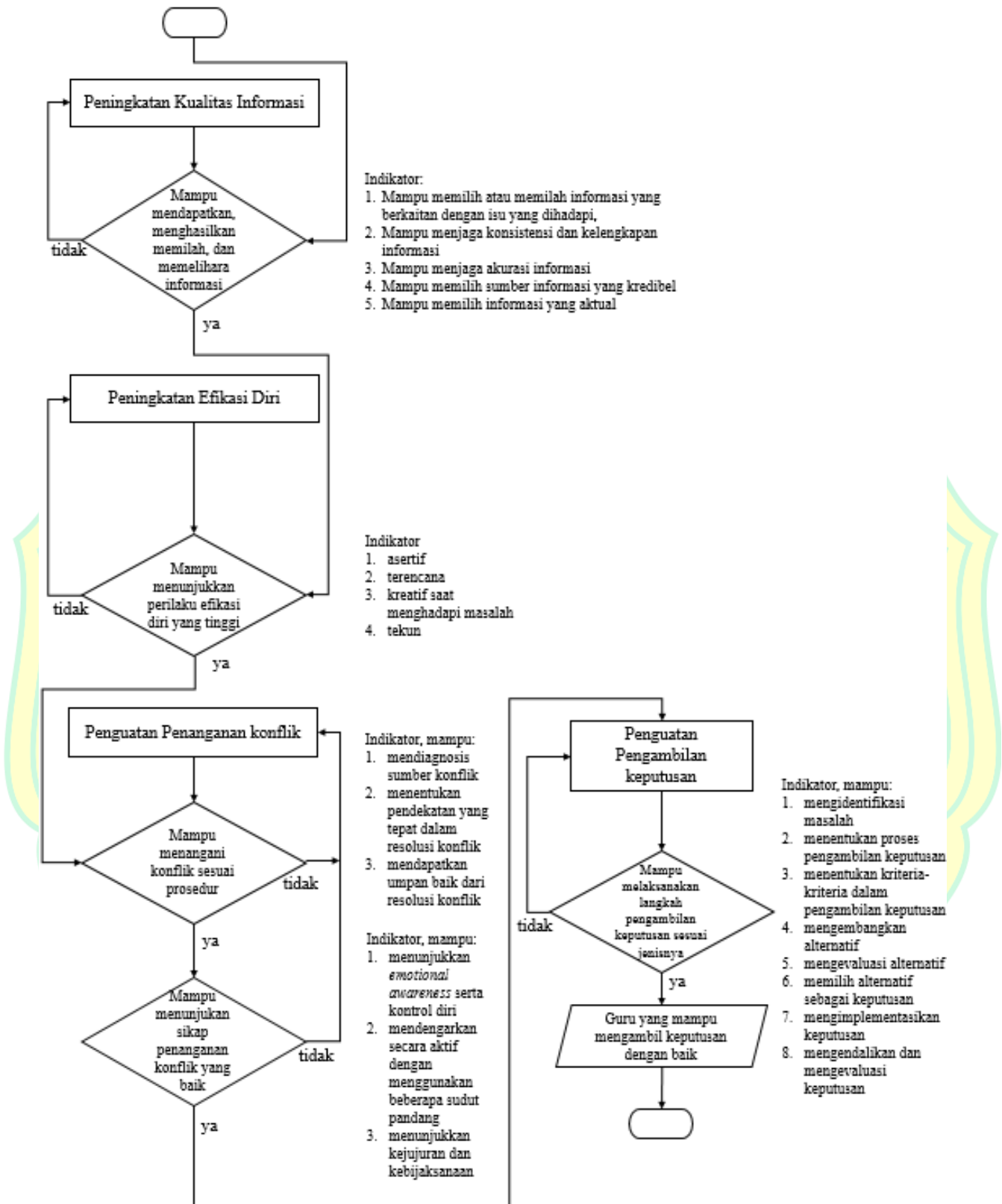
2. Saran kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Provinsi DKI Jakarta merupakan barometer pertumbuhan ekonomi, berlangsungnya dirupsi akibat revolusi industri, serta pengembangan Sumber Daya Manusia. Oleh sebab itu keberkerjaan lulusan SMK di DKI Jakarta menjadi acuan bagi daerah lainnya di Indonesia. Sebagaimana besarnya kontribusi guru mata pelajaran produktif SMK pada kualitas lulusan, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

perlu menyusun kebijakan khusus yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas guru mata pelajaran produktif SMK.

Berdasarkan hasil penelitian Direktorat Pembinaan SMK (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pengambilan keputusan pada sebagian guru mata pelajaran produktif SMK, maka Kepala Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta menyusun kebijakan dan program untuk memperkuat pengambilan keputusan guru. Terkait urgensi penanganan masalah pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif SMK, jika merujuk pada data populasi guru mata pelajaran produktif SMK berstatus PNS yang didominasi oleh guru berusia di atas 50 tahun (65%) ditambah temuan-temuan pada penelitian yang terkait pengambilan keputusan, efikasi diri, kualitas informasi, dan penanganan konflik juga berkisar pada rentang usia tersebut maka penguatan-penguatan menjadi sangat urgen untuk dilakukan oleh Dinas Pendidikan DKI.

Penguatan pengambilan keputusan guru mata pelajaran produktif dapat dilakukan melalui pelatihan dan lokakarya yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Kejuruan (P2KPTK2). Materi yang disampaikan adalah materi-materi terkait pengambilan keputusan dan variabel-variabel yang setelah diteliti berpengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengambilan keputusan yaitu efikasi diri, kualitas informasi, dan penanganan konflik. Pada pelatihan maupun lokakarya tersebut selain melibatkan narasumber-narasumber berpredikat pakar, dapat dihadirkan pula guru-guru berprestasi khususnya pada mata pelajaran produktif untuk membagikan pengalaman dalam mengambil keputusan terkait tugasnya, menangani konflik, menjaga kualitas informasi dan menjaga efikasi diri tetap tinggi dalam situasi-situasi yang sulit, penuh tekanan, atau saat mengambil keputusan. Adapun model pengembangan lokakarya penguatan pengambilan keputusan dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Model Pengembangan Lokakarya Penguatan Pengambilan Keputusan

Sebagaimana telah dibahas pada implikasi penelitian, disarankan pula agar Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta menyediakan layanan psikolog dan kebijakan *peer-counseling* untuk meningkatkan efikasi diri serta mematangkan pengendalian diri guru saat menghadapi konflik. Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta perlu juga meningkatkan kualitas hidup baik secara fisik, psikis, dan sosial guru mata pelajaran produktif dengan rentang usia di atas 50 tahun untuk meningkatkan efikasi dirinya. Selain itu tata aturan serta advokasi perlu diberikan kepada guru baik secara langsung, melalui Kepala SMK, atau melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai wadah komunikasi guru guna memperkuat bekal serta mengantisipasi konflik yang terjadi saat mengambil keputusan.

3. Saran kepada Kepala SMK se-DKI Jakarta

Dalam rangka meningkatkan keberkerjaan lulusan, Kepala SMK perlu bekerja keras untuk membina para guru khususnya guru mata pelajaran produktif sebagai garda depan penguasaan kompetensi kejuruan siswa. Pendekatan yang baik akan memperkuat pengambilan keputusan guru dalam tugasnya. Pendekatan Kepala SMK bersama Komite Sekolah melalui kebijakan serta kegiatan peningkatan kapasitas guru dalam mengambil keputusan serta variabel-variabel yang mempengaruhinya akan menjadikan pembelajaran lebih efektif sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas lulusan.

Sebagaimana dijelaskan pada penelitian ini bahwa guru membutuhkan pasokan informasi yang berkualitas dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, Kepala SMK perlu memfasilitasi atau menyediakan sumber-sumber informasi serta sistem manajemen informasi yang baik guna mendukung tugas guru. Sebagai upaya pembinaan Kepala SMK dalam menguatkan penanganan konflik, disarankan untuk melakukan sosialisasi aturan sekolah serta pemerintah pada guru, Komite Sekolah, orang

tua siswa, serta siswa secara berkala. Selain itu Kepala SMK perlu menyelenggarakan program pelatihan penanganan konflik serta pematangan psikologis guru oleh psikolog. Untuk menjaga ketersinambungan, Kepala SMK dapat menjadikan para guru senior atau yang berprestasi sebagai *role model*, *peer-counselor*, atau *peer-support* bagi guru lainnya untuk meningkatkan efikasi diri sekaligus memberikan masukan ketika terjadi konflik atau saat melakukan pengambilan keputusan. Selain itu, untuk meningkatkan efikasi diri Kepala SMK perlu mengoptimalkan periode tertentu untuk memulihkan kondisi psikologis guru, khususnya yang telah berusia 50 tahun ke atas, misalnya dengan rekreasi atau *outbond*. Kegiatan tersebut akan membangun rasa saling percaya antara pimpinan dan sesama guru sehingga meminimalisasi konflik sekaligus menjadikan konsep *peer-counselor*, atau *peer-support* dapat berjalan dengan baik.

4. Saran kepada Guru Mata Pelajaran Produktif SMK se-DKI Jakarta

Dalam rangka mewujudkan pendidikan kejuruan yang berkualitas, maka peran guru khususnya guru mata pelajaran produktif sangat vital. Oleh karena itu, hendaklah guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya senantiasa berorientasi pada upaya peningkatan kompetensi siswa atau kebecerjaan lulusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu kepala sekolah mewujudkan hal itu dengan meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan pada kegiatan pembelajaran dan pembimbingan.

Sebagai upaya dalam memperkuat pengambilan keputusan, guru sebagai panutan siswa yang dituntut untuk menjadi “pembelajar sepanjang hayat” hendaklah tidak berhenti untuk mencari ilmu, membuka diri untuk melakukan peningkatan kapasitas efikasi dirinya, lebih kritis dalam memilah dan mengelola informasi, serta mempelajari pendekatan-pendekatan pada penanganan konflik agar dalam pekerjaannya tidak terjebak

pada konflik yang kontraproduktif. Secara personal, guru juga harus terbuka pada bantuan orang lain yang lebih ahli seperti psikolog atau sejawat yang setara ketika menghadapi tekanan konflik atau ketika harus mengambil keputusan yang sulit. Tekanan yang berulang terus-menerus tanpa jalan keluar akan berujung pada *learned helplessness* (ketidakberdayaan yang dipelajari secara tidak sadar). Kondisi tersebut akan mengakibatkan depresi.

Guru diharapkan untuk mampu melihat capaian sejawat lain sebagai motivasi diri, menjadikan sejawat sebagai *peer-counselor* atau *peer-support*, dan dengan merefleksi setiap tahapan yang telah dilalui dalam mencapai keberhasilan saat melaksanakan tugas. Setiap keberhasilan atau capaian diri sendiri maupun sejawat dijadikan pendorong dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dirasa cukup berat. Selain itu pengalaman dari sejawat dapat menjadi *tacit knowledge* yang mendukung guru dalam mengambil keputusan berbasis pengetahuan.

